

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya. Diketahui Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable. Yang mana dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 variabel yaitu, variable eksogen, variable endogen dan variable intervening. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah (X), kinerja guru (Z) sebagai variable endogen sedangkan komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn (Y) sebagai variable eksogen, endogen sekaligus variable intervening. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bina Bangsa Kota Serang selama kurang lebih 10 bulan, sejak Minggu Pertama Maret 2025 hingga Minggu Pertama Mei 2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner dan guru sebagai objek penelitian. Dengan menggunakan Teknik *sampling* yaitu total *sampling* yaitu jumlah sampel sejumlah dengan banyaknya populasi, sehingga jumlah responden penelitian ini adalah 110 guru. Terdapat lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian, empat hipotesis pertama menggunakan

metode *structural equation model* (SEM) dengan Lisrel untuk mengambil keputusan, sedangkan hipotesis kelima dalam pengambilan keputusannya menggunakan uji simultan atau biasa disebut dengan Uji F. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang dilakukan, diketahui seluruh hipotesis yang diajukan diterima. Berikut poin-poin Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pengolahan data:

- 1) Berdasarkan Gambar 14 dan Tabel 28, diketahui bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn sama-sama signifikan berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja guru, namun berdasarkan Gambar 13, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn memiliki besar kontribusi lebih besar yaitu sebesar 0,52 dibandingkan kompetensi manajerial kepala sekolah yang hanya memiliki besar kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 0,42. Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh tidak langsung kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui komunikasi interpersonal sebesar 0,208.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan manual maupun outputs SPSS untuk uji simultan atau uji F, memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan nilai Ftabelnya yaitu 3,081 sehingga variable

kompetensi manajerial kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn secara bersamaan dapat mempengaruhi kinerja guru.

- 3) Koefisien determinasi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,16 atau dalam bentuk persen adalah 16 persen (%) dengan kata lain variabel komunikasi interpersonal mampu menjelaskan kondisi kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 16 persen, sedangkan sisanya 84 persen dijelaskan oleh variabel lain.
- 4) Pada kondisi kompetensi manajerial kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebanyak 62 persen (%) karena memiliki koefisien determinasi sebesar 0,62. Dan sebesar 38 persen (%) nya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
- 5) Koefisien determinasi yang dimiliki kedua variabel yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn secara bersamaan atau simultan adalah sebesar 0,692 atau 69,2 persen, dan sisanya sebesar 30,8 persen (%) dijelaskan oleh variabel lain.

Kesimpulan ini memberikan gambaran tentang variabel yang berpotensi mempengaruhi dan besaran pengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap Kinerja Guru pada SIT Bina Bangsa Kota Serang. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan strategi manajemen sekolah yang lebih baik di masa depan

## **1.2. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang relevan untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bina Bangsa Kota Serang:

### **a. Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah**

Kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu kompetensi manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial yang mengelola tingkatan sekolah. Sekolah yang merupakan organisasi pendidikan yang memiliki peran dalam perencanaan untuk menuju suatu tujuan.

### **b. Optimalisasi Pengelolaan Sekolah**

Manajemen sekolah yang efektif mencakup tidak hanya aspek akademis tetapi juga manajemen sumber daya dan pengelolaan lingkungan sekolah. Implementasi praktik yang transparan,

demokratis, dan berorientasi pada hasil dapat memperkuat daya dukung dan kepuasan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

c. Penyusunan Kebijakan Pendidikan

Temuan ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih berfokus pada penguatan aspek kompetensi manajerial kepala sekolah, komunikasi interpersonal berbasis konsep STIFIn terhadap kinerja guru, manajemen sekolah di tingkat lokal dan nasional. Kebijakan yang didukung oleh bukti-bukti empiris dapat lebih mudah diterapkan dan dinilai keberhasilannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

d. Pengembangan Riset Lanjutan

Penelitian ini juga mengindikasikan arah untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, misalnya mengenai dampak program dengan lebih detail untuk meningkatkan kualitas sekolah atau faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Dengan memperhatikan implikasi ini, pemangku kepentingan pendidikan dapat bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah baik negeri ataupun swasta di wilayah tersebut, menjadikan

kinerja guru yang baik dan berkembang, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan optimal siswa dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

### **1.3. Saran**

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kesimpulan yang didapatkan pada penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Penguatan Pelatihan Kepemimpinan: Menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan manajerial, inovasi, dan efektivitas kepemimpinan mereka. Fokuskan pada strategi pengelolaan perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Pengembangan Profesionalisme Guru: Mengadakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis, keterlibatan dalam ekstrakurikuler, dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Evaluasi rutin terhadap kinerja guru juga perlu diperkuat untuk memastikan kualitas pengajaran yang optimal.

3. **Optimalisasi Manajemen Sekolah:** Memperkuat manajemen sekolah dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, dan penggunaan sumber daya secara efisien. Implementasikan praktik manajemen yang demokratis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah.
4. **Pengembangan Kebijakan Edukasi:** Merumuskan kebijakan pendidikan yang berbasis bukti dan mengintegrasikan hasil penelitian ini dalam pembuatan kebijakan. Pastikan kebijakan yang dirancang dapat mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat lokal dan nasional.
5. **Penelitian Lanjutan:** Mendorong penelitian lanjutan untuk mendalami faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru, seperti faktor eksternal dan implikasi dari perubahan kebijakan pendidikan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan di Sekolah Dasar Terpadu Bina Bangsa Kota Serang, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik secara menyeluruh.